

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* Di Kelas V SD

Annisa Afriani Batubara^{1*}, Hamimah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Email: annisaafriani234@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dikelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a)RPP siklus I dengan rata-rata 84,7% (B), siklus II 94,44% (AB), b)pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 79,7% (C), siklus II 93,75% (AB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata yakni 79,7% (C), siklus II 96,9% (AB), c)penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 73,97 (C) dan siklus II menjadi 87,54 (B). dapat disimpulkan bahwa menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Cooperative Learning*, *Example Non Example*, *Tematik Terpadu*.

Abstract

The research was based on the low learning outcomes of students. The purpose of this study describes the improvement of learning outcomes using a *Cooperative Learning* model type *Example Non Example* in class V SDN 10 Sapiran Bukittinggi city. This research is a class action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in 2 cycles, namely cycle I held 2 meetings and cycle II held 1 meeting. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 84.7% (B), cycle II 94.44% (AB), b) implementation in the aspect of teachers cycle I with an average of 79.7% (C), cycle II 93.75% (AB), while implementation in the aspect of students cycle I with an average of 79.7% (C), cycle II 96.9% (AB), c) assessment of students in improving learning outcomes in cycle I with an average of 73.97 (C) and cycle II to 87.54 (B). It can be concluded that using this model can improve the learning outcomes of learners.

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning, Example Non Example, Integrated Thematic.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya dari kegiatan belajar tersebut. Seseorang dapat mengubah perilakunya dengan melaksanakan kegiatan belajar. Ketika seseorang belajar suatu hal maka ia akan menerapkan hal tersebut dalam kehidupannya.

Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang sengaja dilakukan agar terjadi perubahan perilaku dan sikap Individu yang keadaannya berbeda dari sebelum individu itu melakukan kegiatan pembelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran yang bersifat menetap (Setiawati, 2018).

Menurut Sieber-nagler (dalam Hamimah et al., 2019) guru diharuskan bisa menciptakan kondisi belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada proses belajar, individu akan mencapai suatu hasil yang disebut hasil pembelajaran. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil dari belajar tersebut. Adapun aspek yang tercakup dalam kemampuan tersebut ialah aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Hasil belajar dapat ditemukan melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru guna untuk memperoleh data yang membuktikan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Nurrita, 2018) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari beberapa mata pelajaran yang terkait dengan tema, subtema, dan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran berdasarkan tema yang dikembangkan menjadi beberapa subtema dan pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terintegrasi yang menggunakan tema sebagai penghubung beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang berharga (Iasha, 2018). Sejalan dengan pendapat ahli, Armadhani dan Hamimah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menjaring materi pembelajaran dalam satu tema. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema.

Pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang tinggi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik..

Wicaksono dan Sutikno (2019) Menyatakan “ Kualitas pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai”.

Adapun salah satu usaha yang dapat kita lakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan yang diciptakan oleh guru kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran disebut proses pembelajaran.

Usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran antara lain dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ialah sebuah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis dari proses pembelajaran yang berguna untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15,16, dan 17 November 2022 di SDN 10 Sapiran. Pada tanggal 15 November yaitu pada hari pertama melakukan observasi penelitian peneliti memulai dengan bercakap-cakap dengan kepala sekolah serta dengan guru kelas V mengenai tujuan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari pertama peneliti memperhatikan guru kelas V melakukan proses pembelajaran serta memperhatikan cara belajar peserta didik kelas V pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hari kedua yaitu tanggal 16 November tidak jauh berbeda dengan hari pertama yaitu memperhatikan bagaimana cara guru mengajar di kelas V, kemudian peneliti meminta izin kepada guru kelas V tersebut untuk melihat RPP yang dibuat oleh guru kelas, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan analisis pada RPP tersebut. Di hari ketiga pada tanggal 17 November peneliti juga tetap melakukan kegiatan yang sama yaitu memperhatikan proses pembelajaran di dalam kelas V tersebut, dan peneliti meminta izin kepada guru kelas V untuk melihat hasil belajar peserta didik pada ulangan mid semester 1.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan beberapa permasalahan yang terdapat pada saat kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Dari aspek guru peneliti menemukan beberapa fenomena seperti 1) guru kurang mendorong peserta didik dalam membangun konsep secara progresif melalui pengalaman media gambar, 2) guru belum memaksimalkan penggunaan RPP dalam pembelajaran, 3) guru kurang memotivasi peserta didik untuk kritis dalam menganalisa media pembelajaran (gambar), 4) metode pembelajaran yang masih belum bervariasi, karena guru masih mendominasi pembelajaran. 5) guru kurang maksimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, 6) guru belum maksimal memberikan kesempatan untuk membangun dan menyusun pengetahuan baru peserta didik berdasarkan pengalamannya dan 7) guru belum secara maksimal memberikan kesempatan peserta didik dalam belajar berkelompok, sehingga membuat kemampuan kerjasama peserta didik kurang terbentuk.

Sedangkan dari aspek peserta didik permasalahan yang terjadi ialah : 1) kurangnya keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung lebih banyak diam, 2) peserta didik kurang memahami konsep yang lebih mendalam, 3) peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, 4) dalam berkelompok peserta didik terlihat kurang kompak sehingga membuat peserta didik kurang bekerja sama, 5) peserta didik kurang kritis dalam menganalisa gambar dan materi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat pengetahuan yang aplikatif dengan materi pembelajaran, 4) peserta didik melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran seperti mencoret-coret buku dan sesekali mengobrol dengan teman sebangkunya. Beberapa permasalahan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung satu arah. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (teacher center), hal tersebut dapat dilihat dari bahwa guru hanya memberikan informasi dari awal sampai akhir pembelajaran. Selain itu, adapun penyebab dari kurang semangatnya peserta didik dalam proses pembelajaran ialah kurangnya penggunaan media serta model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terlalu monoton dan hanya berpatokan pada buku saja.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada Ujian Tengah Semester (UTS) kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi.

Memperhatikan masalah dan untuk mengantisipasi permasalahannya perlu dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini, peneliti memilih model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan , maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi; (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi; (3) Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki cara mengajar dalam kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut Wardhani (dalam Hafizah & Zuardi, 2020) Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitasnya sebagai pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Sapiran, Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut ialah: (1) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas bahwa proses pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V pada sekolah ini perlu diadakan pembaharuan untuk meningkatkan hasil belajar, (2) Guru dan pihak sekolah bersedia bekerjasama dengan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan menerima pembaharuan dalam memperbaiki proses pembelajaran, (3) Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian sudah menerapkan kurikulum 2013, dan (4) Guru jarang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* pada pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 10 Sapiran yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 24 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun sebagai praktisi adalah peneliti sedangkan guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2022/2023 di SDN 10 Sapiran Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yakni siklus I yang akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2023, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 4 maret 2023, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2023. Penelitian dimulai dari jam 07.30- 12.00 Wib. Pembelajaran dilaksanakan pada tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita dimana setiap tindakan dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dilakukan dikumpulkan dengan observasi , tes dan nontes yang diuraikan sebagai berikut : a) Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selaku observer yang melakukan observasi. Adapun Observasi yang dilakukan ialah observasi penilaian RPP, observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik terhadap keberlangsungan pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dengan berpedoman pada lembar observasi; b) tes yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan ini ialah tes tertulis. Soal tes dirancang untuk dikerjakan oleh peserta didik di setiap akhir siklus pembelajaran. Soal tes ini dibuat untuk memperoleh data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik; c) Penilaian non tes yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini ialah observasi, penilaian sikap dan keterampilan pada peserta didik dengan menggunakan jurnal dan rubrik penilaian yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes (penilaian sikap dan keterampilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi pada tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita disemester II tahun ajaran 2023/2024 . Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap mulai dari: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

1. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian ini tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013., tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungannya) pertemuan 3 yang terdiri dari

muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 keragaman budaya Indonesia dan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu RPP, instrument penilaian RPP, lembar observasi dari aspek aktivitas guru dan peserta didik, instrument penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, sumber belajar, lembar kerja peserta didik, mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi Siklus I pertemuan 1 pada hari jum'at 3 Maret 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 24 orang peserta didik. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungannya) pertemuan 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS. Berdasarkan perencanaan yang dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* menggunakan model Langkah-langkah model menurut Hamdayana(2014).

c) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negative peserta didik terhadap sikap spiritual dan sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata peserta didik 68,17 (c) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata peserta didik 79,76 (c). dengan rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus ini ialah 73,97 (c).

2. Siklus II

a) Perencanaan

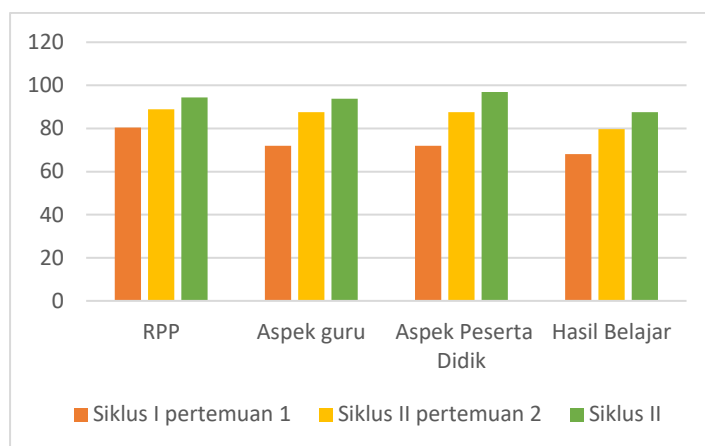
Perencanaan penelitian ini tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013., tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pertemuan 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan. Pelaksanaan yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 10 Sapiran kota Bukittinggi Siklus I pertemuan 1 pada hari sabtu 11 Maret 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus I ini berjumlah 24 orang peserta didik. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Perubahan Lingkungan) pertemuan 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS. Berdasarkan perencanaan yang dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* menggunakan model Langkah-langkah model menurut Hamdayana(2014).

c) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II berdasarkan jurnal tampak perilaku negative peserta didik terhadap sikap spiritual dan sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh rata-rata peserta didik 87,54 (B). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu sudah melebihi 80% dan dikatakan berhasil.



Grafik 1. Keberhasilan hasil belajar peserta didik dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari 13 komponen. Dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 84,7% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (AB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 79,7% (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (AB). Pada aspek peserta didik Siklus I yakni 79,7% (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,9% (AB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata siklus I yakni 73,97 (C) meningkat pada siklus II menjadi 87,54 (B). dengan demikian dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru lebih memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi Wicaksono, R., & Yanuarita Sutikno, P. (2019). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Example Non-Example Berbantuan Media Audio Visual (Vol. 9, Issue 3)*. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Armadhani, D., & Hamimah. 2020. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di SD*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8(7).
- Iasha, V. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Ma'rifah Setiawati, S., Psi, S., Bimbingan, G., Konseling, D., Negeri, M., & Surabaya, K. (2018). "HELPER" *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?* (Vol. 35, Issue 1).
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 03).